

Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja di Poklahsar Sumber Rejeki Pamekasan

Astri Rino Okvitasari^a, Aries Alfian Prasetyo^a, Fadlilatin Nailah^a, Agus Muji Santoso^b, Oscar Jaguar Moses^a, Anindya Khaira Talitha^a, Fais^a, Nauval Mostofa Arisandia^a

^aPoliteknik Negeri Madura

^bUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 28 November 2025
Diterima, 17 Januari 2026
Diterbitkan, 1 Februari 2026

Kata Kunci:

Penerepan K3
APD
Pekerja

ABSTRAK

Latar Belakang: Revolusi Industri 4.0 mendorong kemajuan industri dan tuntutan peningkatan kualitas SDM melalui prioritas pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk cegah kecelakaan dan penyakit kerja di pekerjaan Manual Material Handling (MMH). **Tujuan:** Tujuan sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman K3 pekerja agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman. **Metode:** Metodologi terdiri dari tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan K3, dan evaluasi. **Hasil:** Nilai rata-rata pretest 49,6 ("Kurang") naik signifikan jadi 82,8 ("Baik") pada post-test, menunjukkan peningkatan pemahaman pekerja Poklahsar Sumber Rejeki mengenai penerapan K3 untuk mencegah Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan kecelakaan kerja. **Kesimpulan:** Sosialisasi K3 terbukti efektif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan APD dan pencegahan PAK pada pekerjaan MMH.

ABSTRACT

Keywords:

Application of OSH
PPE
Worker

Background: The Industrial Revolution 4.0 advances various industrial sectors and demands improved human resource quality. Prioritizing Occupational Safety and Health (OSH), including the use of Personal Protective Equipment (PPE), helps prevent workplace accidents and occupational diseases, especially during Manual Material Handling (MMH). **Objective:** The socialization aimed to improve workers' knowledge and understanding of OSH to create a safer and more comfortable work environment. **Method:** The methodology involved three stages: preparation, OHS implementation, and evaluation. **Results:** The average pretest score of 49.6 ("Poor") significantly increased to 82.8 ("Good") in the post-test, showing that socialization successfully improved the understanding of Poklahsar Sumber Rejeki workers on applying OSH to prevent Occupational Diseases and workplace accidents. **Conclusion:** The OSH socialization activities carried out through preparation, implementation, and evaluation effectively enhanced workers' knowledge about using PPE and preventing Occupational Diseases in MMH.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Astri Rino Okvitasari,
D4 Teknologi Rekayasa Keselamatan,
Politeknik Negeri Madura,
Email: astri.rino@poltera.ac.id
Orchid ID: <http://orcid.org/0009-0005-0491-0233>

1 PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap aktivitas kerja karena bertujuan melindungi pekerja dari potensi kecelakaan maupun Penyakit Akibat Kerja (PAK), termasuk pada sektor usaha kecil seperti industri pengolahan hasil perikanan (Soeripto, 2008; Suma'mur, 1976). Landasan hukum pentingnya K3 ini diperkuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Soeripto, 2008). Dalam perspektif higiene industri, berbagai faktor bahaya di lingkungan kerja perlu diantisipasi, dikenali, dievaluasi, dan dikendalikan agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan, menurunkan kenyamanan, maupun mengurangi produktivitas pekerja (Rosmalina, 2025). Penerapan K3 dan higiene perusahaan yang baik akan mendukung terciptanya tenaga kerja yang sehat dan produktif sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga (Suma'mur, 1976).

Berbagai penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berkontribusi terhadap tingginya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Luthfiyah et al., 2025; Vimala et al., 2024). Kegiatan sosialisasi dan edukasi K3, terutama terkait pentingnya APD, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja, yang tercermin dari peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan pretest–posttest pada beberapa program sosialisasi (Luthfiyah et al., 2025; Vimala et al., 2024). Edukasi yang dikombinasikan dengan ceramah, diskusi, praktik langsung, dan media visual dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku kerja menjadi lebih aman (Luthfiyah et al., 2025). Penerapan strategi edukasi multidimensi ini diharapkan mampu meminimalisasi kesenjangan antara identifikasi risiko di area kerja dengan tindakan pencegahan yang dilakukan secara mandiri oleh para pekerja.

Poklhasar Sumber Rejeki di Pamekasan, Madura, sebagai kelompok pengolah hasil perikanan khususnya daging rajungan yang bergerak disektor informal, memiliki aktivitas kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya, seperti penggunaan peralatan tajam, lingkungan kerja yang licin, paparan bahan kimia pembersih, serta risiko ergonomi dan kontaminasi biologis dari bahan baku (Soeripto, 2008). Kondisi ini menuntut adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran K3 agar pekerja mampu mengenali risiko dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, termasuk penggunaan APD dan penerapan prinsip higiene kerja (Sunaryani et al., 2024).

Para pekerja, baik di sektor formal maupun informal, sama-sama menghadapi risiko kesehatan di tempat kerja (Rafi'ah Rafi'ah, Ana Lestari, Iga Maliga, Asri Reni Handayani, & Putri Adekayanti, 2024). Meskipun demikian, pekerja informal sering kali tidak menyadari sepenuhnya bahaya tersebut. Di samping masalah kesehatan umum seperti gizi dan penyakit, mereka juga menghadapi risiko spesifik dari pekerjaan yang bisa mengancam keselamatan dan kesehatan mereka. Akibatnya, kondisi ini berpotensi mengganggu produktivitas mereka (Ramdan, 2012). Pekerja informal menghadapi berbagai risiko kesehatan dan keselamatan, termasuk lingkungan kerja yang tidak aman, serta risiko gangguan

otot rangka, mata, dan kulit. Kurangnya pihak yang bertanggung jawab secara langsung, seperti perusahaan atau pemilik, membuat mereka sangat rentan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Sehingga, sosialisasi pengetahuan K3 pada pekerja Poklahsar Sumber Rejeki menjadi langkah strategis untuk membangun budaya kerja aman sekaligus mendukung kualitas dan keberlanjutan usaha pengolahan hasil perikanan di wilayah tersebut (Luthfiyah et al., 2025; Vimala et al., 2024).

Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih aman melalui sosialisasi dan praktik penggunaan APD bagi pekerja pengolahan daging rajungan. Selain itu, kegiatan sosialisasi pada kegiatan PkM juga menambah pengetahuan dan pemahaman penerapan K3 pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman (Ridwan et al., 2021). Hal ini dilakukan guna mengantisipasi risiko ergonomi, kimia, dan biologis yang tinggi di lingkungan kerja Poklahsar Sumber Rejeki. Dari uraian tujuan PkM yang dilakukan dapat memastikan terpenuhinya hak keselamatan kerja sebagaimana diamanatkan oleh UU Nomor 13 Tahun 2003.

2 METODE PENGABDIAN

Sosialisasi pada pengabdian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan *one-group pre-test* dan *post-test design* kepada pekerja Poklahsar Sumber Rejeki yang terletak di Candi Selatan, Polagan, Kec. Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69382. Sosialisasi dilakukan pada hari Jumat, 08 Agustus 2025, dari pukul 10.00 WIB hingga selesai, dan diikuti oleh 25 karyawan. Pendekatan yang digunakan mencakup pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pekerja untuk menggali keluhan yang mereka alami, serta analisis terhadap faktor-faktor risiko bahaya pada setiap tahapan pekerjaan. Dalam menentukan topik yang relevan untuk disampaikan maupun dikomunikasikan kepada tenaga kerja, penulis melakukan kajian pustaka guna menelusuri dan memahami berbagai sumber referensi yang berhubungan dengan isu dan topik tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sejumlah persiapan juga dilakukan terlebih dahulu.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di bagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan K3, dan tahap evaluasi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
Sumber: (Pradipto et al., 2023)

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan berisikan kegiatan studi pustaka serta observasi dan wawancara (Banunu et al., 2024; Miranda, 2026). Kegiatan studi pustaka, tim pengabdian melaksanakan kajian literatur guna menelusuri dan memahami berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan isu K3 serta penerapan alat pelindung diri di sektor informal. Hasil kajian tersebut dimanfaatkan dalam penyusunan materi

sosialisasi agar lebih relevan dan mudah dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan wawancara. Kegiatan observasi di lapangan dilaksanakan untuk mengenali berbagai faktor risiko bahaya pada setiap tahapan proses kerja (Miranda, 2026) di Poklhasar Sumber Rejeki. Selain itu, wawancara dengan para pekerja dilakukan guna menggali informasi mengenai keluhan yang mereka alami terkait kondisi kerja serta penerapan alat pelindung diri. Hasil data yang diperoleh dari kedua metode tersebut dimanfaatkan dalam perancangan materi sosialisasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

b) Tahapan Pelaksanaan K3

Tahap pelaksanaan K3 dilaksanakan dengan memanfaatkan media cetak, salah satunya berupa banner bertema “Penerapan K3”. Tersdapat salinan soal *pre-test* dan *post-test* yang terdiri 20 (dua puluh) butir pertanyaan. Setiap butir soal memiliki empat pilihan jawaban (a–d), di mana peserta diminta memilih satu jawaban yang dianggap paling benar. Penyusunan soal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman pemilik maupun pekerja mengenai pentingnya K3 dan kesadaran terhadap penerapan K3 di tempat kerja (Budi, 2025; Ridwan et al., 2021). Selain itu terdapat materi PPT tentang penanganan bekerja secara ergonomis. Penyusunan materi sosialisasi didasarkan pada temuan hasil studi pustaka dan observasi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mendalam mengenai penerapan K3 ketika bekerja dan urgensi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), berbagai jenis APD yang dibutuhkan, serta prosedur penggunaannya secara tepat. Setelah sesi pemaparan materi berakhir, dilakukan evaluasi melalui *post-test* untuk menilai perubahan tingkat pemahaman peserta dibandingkan dengan sebelum kegiatan berlangsung.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan atau penerapan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) (Sari, Pradipto, & Hartini, 2021). Tahap ini mencakup beberapa kegiatan: pembagian kuesioner *post-test*, evaluasi perbandingan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta pemberian umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan PKM. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk menilai peningkatan tingkat pengetahuan serta kesadaran pekerja terhadap pentingnya penerapan K3 saat bekerja. Perbandingan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dilakukan guna mengidentifikasi adanya perubahan yang signifikan. Selain itu, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dimanfaatkan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi serta penerapan K3 dalam proses produksi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi mengenai program edukasi berkelanjutan dan evaluasi rutin, dengan tujuan menjaga kepatuhan serta meningkatkan efektivitas penerapan K3 dalam upaya pencegahan penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (Ridwan et al., 2021). Dengan demikian, metode

penelitian ini memberikan pendekatan yang holistik dalam memahami sekaligus mengatasi kendala peningkatan kesadaran dan penerapan K3 di sektor informal, khususnya pada Poklahsar Sumber Rejeki.

3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan PkM dilakukan di Poklahsar Sumber Rejeki yang berlokasi di Pamekasan, Madura. Poklahsar Sumber Rejeki merupakan industri pengolah daging rajungan. Kegiatan PkM dilakukan pada bulan Agustus 2025 yang melibatkan pemilik dan seluruh pekerja di Poklahsar Sumber Rejeki yang berjumlah 25 orang, serta anggota tim PkM berjumlah 5 orang. Kegiatan sosialisasi penerapan K3 diawali dengan observasi dari survei lokasi. Hasil dari observasi dari Poklahsar Sumber Rejeki menunjukkan bahwa masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap seperti sepatu boots, apron, masker, dan sarung tangan ketika bekerja di pengolahan rajungan.

Tim PkM mewawancarai beberapa pekerja, dan menemukan bahwa banyak dari mereka mengeluhkan nyeri pada punggung, leher, bahu, tangan, dan kaki akibat pekerjaan. Selain itu, beberapa pekerja juga pernah terpeleset, tersandung, atau jatuh, bahkan sampai mengalami cedera otot. Cedera otot merupakan salah satu contoh Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang timbul karena kondisi kerja dan lingkungan yang tidak memprioritaskan aspek K3. Berdasarkan kondisi tempat kerja yang berisiko seperti lantai licin, tempat kerja yang erat dengan kontaminasi bakteri, serta area kerja yang minim ventilasi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama di Poklahsar Sumber Rejeki adalah kurangnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3 dan lemahnya implementasi K3 di lingkungan kerja. Gambar 2 merupakan kondisi pekerja dan area kerja di Poklahsar Sumber Rejeki yang sedang mengolah daging rajungan.



Gambar 2. Kondisi Lingkungan Kerja Kegiatan Pengupasan Rajungan di Pamekasan sebelum PkM



Gambar 3. Pengerjaan *Pretest* oleh Pekerja pada PkM

Gambar 3 merupakan pelaksanaan pretest penerapan K3 di Poklhasr Sumber Rejeki sebagai langkah awal dimulainya kegiatan sosialisasi K3. Tujuan utama dari pretest adalah untuk mengukur pemahaman awal pekerja tentang pentingnya penerapan K3 sebelum sosialisasi dimulai. Hasil tes menjadi tolok ukur pengetahuan awal pekerja. Setelah itu, pekerja akan diinstruksikan untuk memperhatikan materi sosialisasi yang akan disampaikan oleh Tim PkM, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 4. Materi Sosialisasi Penerapan K3 pada PkM

Gambar 4 merupakan tangkapan materi sosialisasi penerapan K3 di industri pengelolaan rajungan. Isi dari materi berupa bagaimana melakukan pekerja pengelolaan daging rajungan yang menerapkan aspek K3, salah satunya ialah posisi bekerja yang ergonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Khadijah & Susilawati, 2024) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta mendorong penerapan praktik K3 di kalangan petani. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan berperan penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang bersifat jangka panjang.

Gambar 5 merupakan kegiatan sosialisasi penerapan K3 pada pekerja di Poklhasar Sumber Rejeki. Metode yang digunakan tidak hanya penyampaian materi secara ceramah, melainkan dirancang pekerja juga menerapkan materi secara langsung seperti bagaimana memperagakan posisi duduk yang baik dan benar ketika bekerja, menggunakan APD sepatu dan apron, serta mencuci tangan sebelum memulai pekerjaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pekerja terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap aktivitas produksi. Selama pelaksanaan, para pekerja tampak antusias dan aktif berdiskusi mengenai kebiasaan kerja yang aman serta cara mencegah potensi bahaya di tempat kerja. Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan pula pemasangan banner K3 sebagai bentuk komitmen penerapan budaya kerja aman, sehat, dan produktif di lingkungan kerja Poklhasar Sumber Rejeki. Upaya ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju terciptanya lingkungan kerja yang lebih tertib, disiplin, dan berorientasi pada keselamatan..



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Penerapan K3 pada Pekerja



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab Peserta Kegiatan PkM

Gambar 6 merupakan kegiatan tanya jawab peserta PkM dengan Tim PkM terkait materi sosialisasi penerapan K3. Kegiatan tanya jawab ini merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif peserta pada kegiatan PkM ini. Kegiatan ini diakhiri dengan post test untuk mengukur seberapa jauh peningkatan pemahaman pekerja Poklhasar Sumber Rejeki setelah sosialisasi. Hasil post test akan dibandingkan dengan pre test untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan (Tabel 1). Setelah diperoleh hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman para

pekerja. Rata-rata nilai pre-test sebesar 49,6 poin dan post-test 82,8 poin, membuktikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil penilaian pre-test dan post-test

No	Nama Pekerja	Usia	Hasil	
			Pre-test	Post-test
1	SN	42	45	80
2	SS	34	60	95
3	SC	29	35	70
4	FF	30	30	85
5	M	41	65	100
6	Z	35	40	75
7	SR	50	50	90
8	RO	34	30	65
9	SU	53	55	80
10	TU	45	70	95
11	HY	48	30	70
12	PM	37	65	85
13	MS	40	35	75
14	LA	30	50	90
15	AN	37	75	100
16	HR	37	30	65
17	PP	31	60	80
18	TK	32	35	95
19	HL	56	55	70
20	AT	33	60	85
21	AN	30	35	75
22	SP	38	65	100
23	RN	32	40	65
24	YT	43	50	80
25	SB	44	75	100
Rata-rata			49.6	82.8

(Sumber : Data primer PkM, 2025)

Tabel 2. Kategori Penilaian Pre-test dan Post-test

Nilai	Kategori
>90	Sangat baik
70 – 90	Baik
50 – 70	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: (Vimala et al., 2024)

Temuan PkM ini menunjukkan bahwa hasil pretest pada Tabel 1 dengan rata-rata 49,6 poin termasuk kedalam kategori “Kurang”. Ini menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, pekerja Poklahsar Sumber Rejeki kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan K3 di lingkungan kerja. Setelah sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 82,8 poin, yang termasuk dalam kategori "Baik". Hasil PkM ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi K3 secara sistematis efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap

pekerja terhadap keselamatan kerja (Ricci, Chiesi, Bisio, Panari, & Pelosi, 2016). Peningkatan ini membuktikan bahwa sosialisasi berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pekerja tentang penerapan K3 untuk mencegah Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Kurniawan, Tambun, & Rizali, 2024) dan kecelakaan di tempat kerja secara signifikan di sektor informal (Sunaryani et al., 2024). Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih baik, para pekerja di Poklahsar Sumber Rejeki akan lebih disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Dengan demikian, peningkatan skor post-test pada kegiatan PkM ini dapat dipandang sebagai indikasi keberhasilan intervensi sosialisasi K3 yang konsisten dengan temuan-temuan empiris tersebut (Budi, 2025). Hal ini pada akhirnya dapat meminimalkan risiko kecelakaan dan PAK di Poklahsar Sumber Rejeki. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi penerapan K3 kepada pekerja Poklahsar Sumber Rejeki ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang K3 dan penerapannya di tempat kerja

4 KESIMPULAN

Temuan PkM ini menunjukkan bahwa sosialisasi penerapan K3 di industri pengolahan daging rajungan pada Poklahsar Sumber Rejeki Pamekasan telah berhasil meningkatkan pemahaman pekerja akan pentingnya K3 saat bekerja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran pekerja terhadap pentingnya menggunakan APD dalam setiap aktivitas pekerjaan, yang tercermin dari perubahan pengetahuan pekerja dari “Kurang” menjadi “Baik” setelah sosialisasi. Selama kegiatan, pekerja diberikan edukasi tentang fungsi APD sebagai pelindung dari berbagai risiko kerja, seperti paparan bahan kimia, cedera fisik, dan masalah ergonomis. Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi ini membuka peluang untuk pengembangan PkM berikutnya, seperti pembentukan tim K3 yang dapat mengadakan kegiatan rutin sosialisasi untuk sektor industri informal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Program Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat sesuai dengan Surat Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 0070/C3/A1.04/2025, tanggal 23 Mei 2025 perihal Pengumuman Penerimaan Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

REFERENSI

- Banunu, M., Oga, Y. P., Tokan, M. B., Mauguru, S. B., Ruli, L. P., & Roga, A. U. (2024). PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN METODE HIRARC PADA PEKERJA INFORMAL DI PABRIK TAHU OEBUFU, KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2596–2606. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2147>
- Budi, F. S. (2025). Improving workplace safety through safety awareness training at PT Barata Indonesia. *Journal of Psychology and Treatment*, 5(1), 1–8.

- Khadijah, S., & Susilawati, S. (2024). Penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petani. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(2), 173–178.
- Kurniawan, M. A., Tambun, M. S. M. O. S. S., & Rizali, M. (2024). Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Produksi Batu Bata. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.63004/mcm.v2i2.354>
- Luthfiyah, D., Sunaryo, M., Ratriwardhani, R. A., Ridwan, K. A., & Akbar, M. F. R. (2025). Meningkatkan Kesadaran Penggunaan APD untuk Mengurangi Risiko PAK pada CV Ghalea Elka Persada. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 232–240. <https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.219>
- Miranda, A. (2026). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Perlindungan Buruh Pabrik Penggilingan Padi dalam Menghadapi Risiko Kerja. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 689–694.
- Pradipto, M., Sari, T. N., Hartini, S., Fatoni, F., & Borman, M. R. (2023). Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di PT. Sumartaco Langgeng Abadi Gudang Cikarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 968–976.
- Rafi'ah Rafi'ah, Ana Lestari, Iga Maliga, Asri Reni Handayani, & Putri Adekayanti. (2024). Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Sektor Informal di Sumbawa. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1377>
- Ramdan, I. M. (2012). Memperbaiki kondisi kesehatan dan keselamatan kerja sektor informal melalui program corporate social responsibility perusahaan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 15(1), 2–6.
- Ricci, F., Chiesi, A., Bisio, C., Panari, C., & Pelosi, A. (2016). Effectiveness of occupational health and safety training: A systematic review with meta-analysis. *Journal of Workplace Learning*, 28(6), 355–377. <https://doi.org/10.1108/JWL-11-2015-0087>
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan pabrik semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 36–41.
- Rosmalina, H. (2025). Analisis Higiene Industri Berdasarkan Pengukuran Faktor Risiko Fisika, dan Kimia di Lingkungan Kerja PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(9), 3425–3433. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i9.32403>
- Sari, T. N., Pradipto, M., & Hartini, S. (2021). Sosialisasi Perbaikan Metode Kerja Dengan Prinsip 5S Berdasarkan Identifikasi Hazard Di CV. Epen Garage X Azizskip. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 9–14.
- Soeripto, M. (2008). *Higiene Industri*. Balai penerbit FK Universitas Indonesia.
- Suma'mur, P. (1976). Higiene perusahaan dan kesehatan kerja. (No Title).
- Sunaryani, R. P., Sunaryo, M., Ayu, F., Nurani, Ilmi T., Sugiantoro, S., & Reynaldi, I. A. (2024). Peningkatan Kesadaran Dan Gambaran Pengetahuan Pekerja Mengenai Pentingnya Penggunaan APD Dalam Upaya Mencegah Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Pada Pekerja UD. Radalla Collection. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3521–3527. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3531>
- Vimala, I. F., Sunaryo, M., Sahri, Moch., Tiway, Moch. F. H., Dewi, F. R., & Asshiddiqi, J. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menggunakan APD untuk Mencegah PAK pada CV. Ultra Engineering Surabaya. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.121>